

SEJARAH SINGKAT

SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA dibangun pada tahun 1897, sebagai Kweekschool (Sekolah Guru Jaman Belanda).

Tanggal 3-5 Oktober 1908, ruang makan Kweekschool (Aula) dipergunakan sebagai tempat berlangsungnya Konggres Boedi Utomo yang pertama.

Tahun 1927 kompleks gedung ini dialihfungsikan menjadi Sekolah Guru (HIK).

Kemudian masa penjajahan Jepang, dipergunakan untuk SGL, yang kemudian pada masa Revolusi Kemerdekaan RI 1946 sekolah dibuka kembali dengan nama SGB untuk memenuhi kebutuhan, atas tenaga guru yang berpendidikan 6 tahun.

Nopember 1947 pemerintah membuka Sekolah Guru A (SGA) akan tetapi sekolah terpaksa ditutup dan kemudian dibuka kembali ketika Yogyakarta kembali ke Pemerintah RI (Juni 1949).

Selain itu gedung kweekschool ini pernah dipergunakan sebagai asrama tentara.



Tahun 1950 dengan bantuan Sri Sultan HB IX, SGA/B kembali menempati kampus Jln. AM Sangaji.

Dan juga menempatkan SGB di Jln. AM Sangaji 38 kemudian SGA di Jln. AM Sangaji 42.

Selanjutnya SGB tidak menerima siswa baru lagi dan berubah fungsi menjadi SMP 6 Yogyakarta yang bertempat di Jln. Cemoro Jajar No.1

Pada 1967 diadakan integrasi antara SGA dan SGTK. Dimana SGA menjadi SPG I dan SGTK menjadi SPG II.

Tahun 1970 SPG Negeri 1 Yogyakarta ditetapkan sebagai pusat latihan guru SD dan pada tahun 1971 dijadikan sebagai Home Base I di DIY.

Pada tahun 1979 di kompleks sekolah didirikan Perpustakaan Perintis.

Pada tahun 1989 Pemerintah mengalih fungsikan SPG menjadi SMA, kemudian SPG Negeri 1 berubah menjadi SMA 11 Yogyakarta hingga hingga saat ini.



KAWASAN JETIS



Kawasan berkaitan dengan komunitas Belanda di Yogyakarta yang berkembang pesat pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwana VII.

Hal tersebut juga berkaitan erat dengan semakin berkembangnya lembaga-lembaga swasta. diantaranya adalah pabrik-pabrik, perbankan, asuransi, perhotelan dan sarana pendidikan.

Bangunan bercorak Eropa (bergaya arsitektur kolonial) di kawasan Jetis antara lain:

- ✍ **Hotel Phoenix**
- ✍ **Kweekschool Voor Inlandsche Onderwijzen Djogdjakarta, sekarang SMUN 11 dan Kantor Jarahnitra**
- ✍ **Holandsch-Inlandsche School , sekarang SLTPN 6**
- ✍ **Princess Juliana School, sekarang SMKN 2**
- ✍ **Bangunan perkantoran militer di jalan AM Sangaji sekarang**
- ✍ **Dan rumah tinggal di Jalan Diponegoro .**



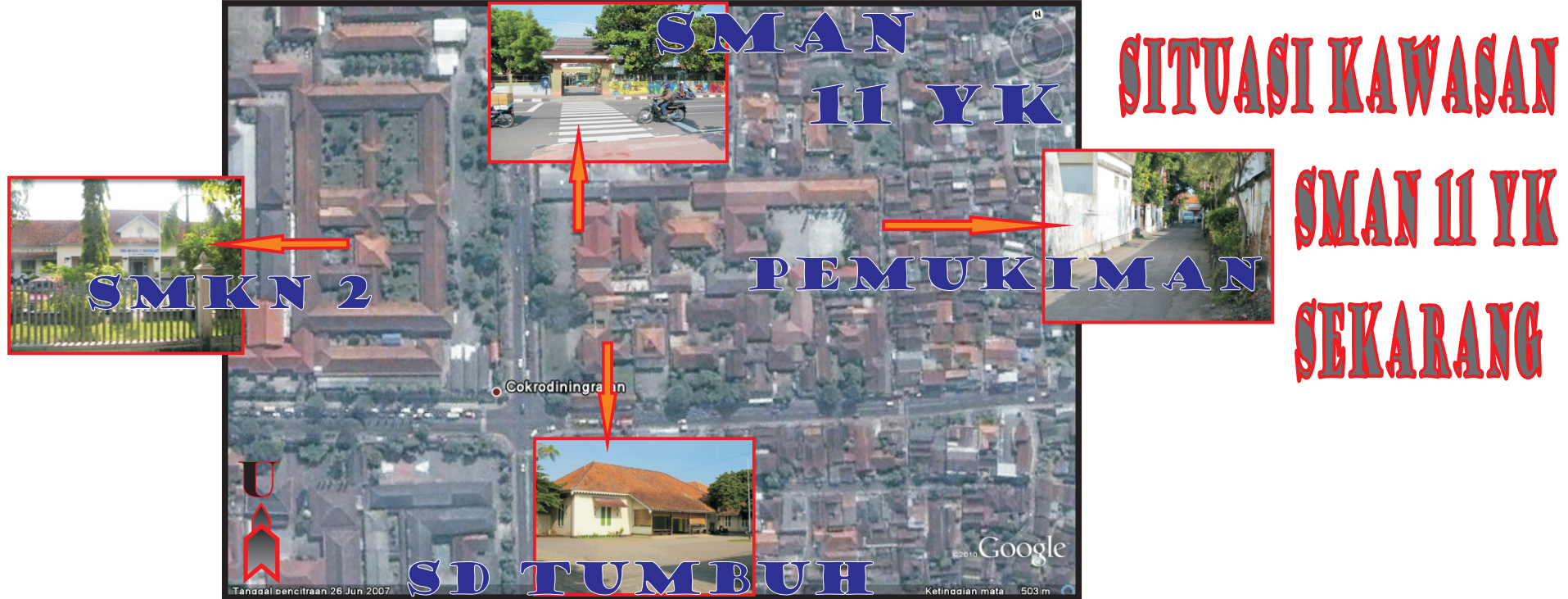
Kompleks sekolah ini berada di sisi timur jalan A.M. Sangaji tepatnya No 50, menghadap ke barat. Dimana bangunan lama digolongkan dalam tiga bagian yaitu bagian depan, tengah, dan belakang.

Pada bagian depan , yang terdiri atas 6 ruangan. Dipergunakan sebagai ruang kelas dan ruang guru. Yang pada saat ini dialihfungsikan menjadi ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah.

Kemudian pada bagian tengah, yang dulu merupakan ruang kelas. Kini difungsikan sebagai ruang praktik siswa dan juga ruang komputer.

Sedangkan pada bagian belakang adalah Aula, yang berdempetan dengan dua ruang kelas (2 ruangan tersebut sekarang dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan alat-alat kesenian).

Dimensi dari aula adalah 15 meter x 21 meter. Material yang dipergunakan pada ruang aula adalah kayu dan tidak tanpa dikelilingi dinding, sehingga terbuka layaknya pendapa Jawa. Hanya pada bagian depan yang terdapat dinding.



Seiring perkembangan zaman, kawasan disekitar sma 11 yogyakarta pun banyak mengalami perubahan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa bangunan asli dari zaman dahulu(masa kependudukan Belanda).

SMA 11:

Arah utara berbatasan dengan SD Jetis 1

Arah timur berbatasan dengan pemukiman warga

Arah selatan berbatasan dengan SD Tumbuh

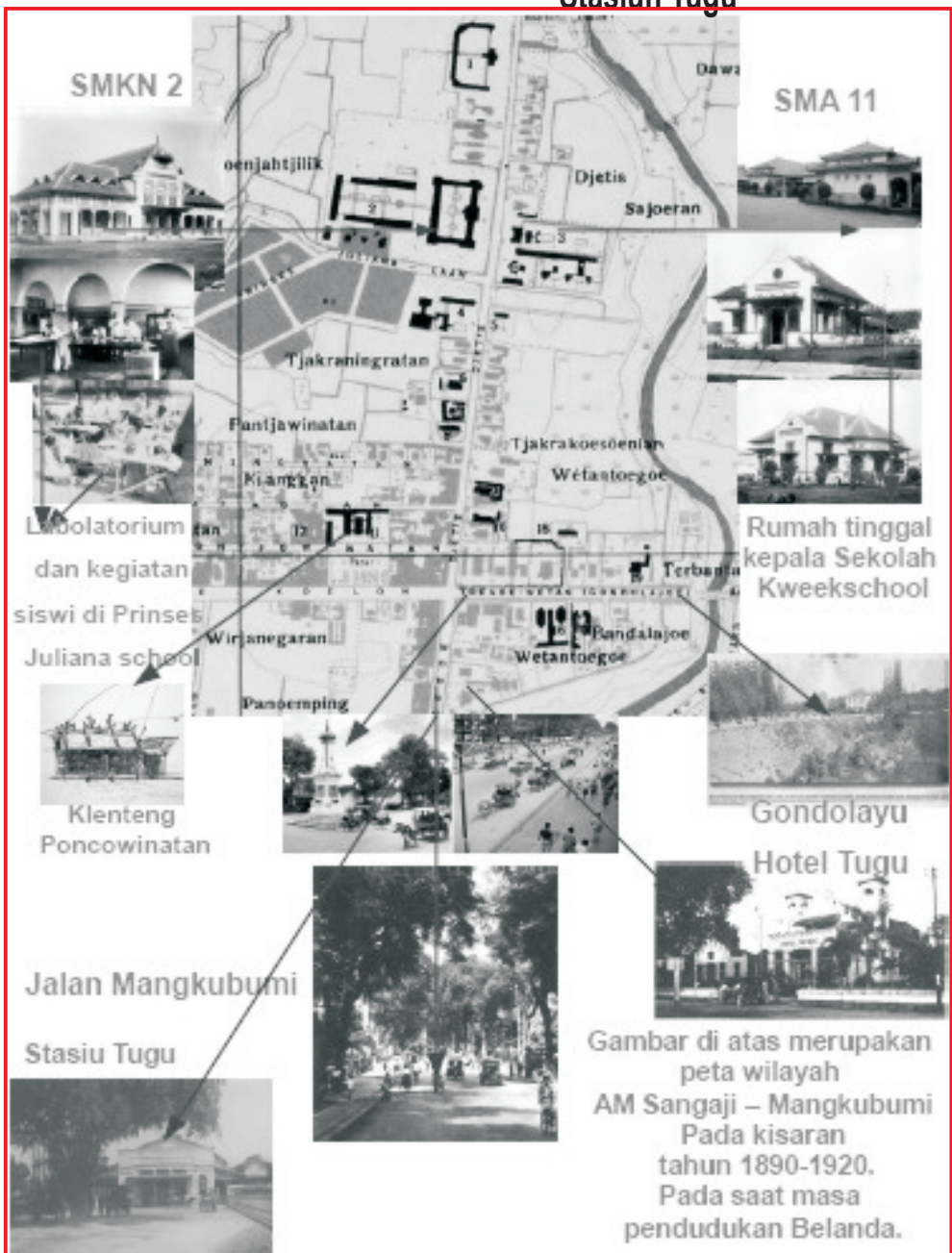
Arah barat berbatasan dengan SMKN 2 yogyakarta.

SITUASI KAWASAN SMA II DOELOE

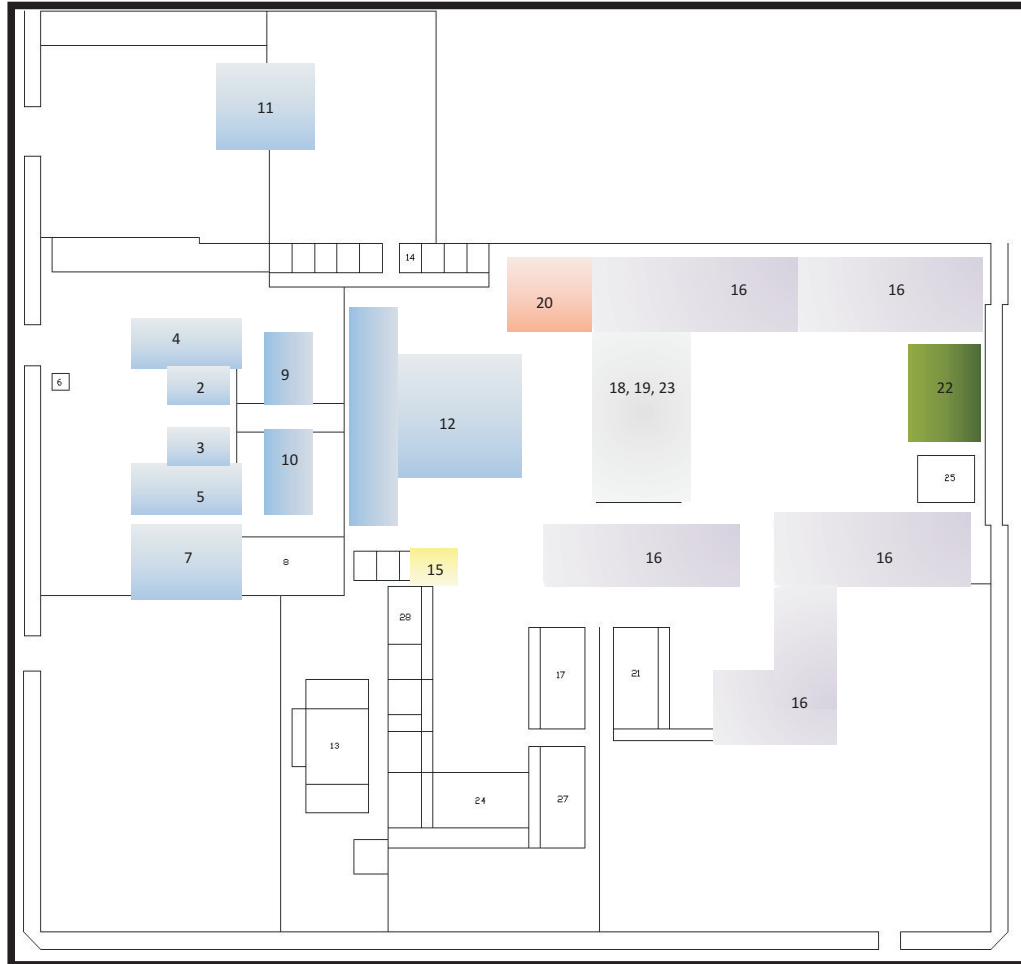
Peta kawasan ini berkisar pada tahun 1890-1910. Disini ditampilkan foto-foto bangunan yang vital pada masa itu dan beberapa yang bergaya arsitektur kolonial.

Bangunan tersebut antara lain :

**Kweekschool
Prinses_Juliana_School
Tugu Jogja
Gondolayu
Hotel Tugu
Jalan Mangkubumi
Stasiun Tugu**



ZONING BERDASAR TAHUN PEMBUATAN



Keterangan :

1. Papan Nama
2. R. Kepala Sekolah
3. R. Komite Sekolah
4. R. Tata Usaha
5. R. Ava
6. Pos Jaga
7. R. Perpustakaan Lama
8. R. Perpustakaan Baru
9. R. Praktek
10. R. Komputer
11. R. Kesenian
12. R. Aula
13. R. Masjid
14. R. Gudang

15. R. Gudang
16. R. Kelas
17. R. Kimia
18. Lap Bahasa
19. R Guru
20. Lab Multi Guna
21. Lab Biologi
22. R. Pertemuan
23. R .Wakasek
24. R. Keterampilan
25. Wc Siswa
26. Tiang Bendera
27. Lab Fisika
28. R. Pusat Sumber Belajar
29. R. Kelas Baru

No. Bangunan	Zonasi	Fungsi Bangunan	Tahun Pembuatan
2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 14		2. R. Kepala Sekolah 3. Ruang Komite Sekolah 4. Ruang tata Usaha 5. Ruang AVA 7. Perpustakaan Lama 9. R. Praktek 10. R. Komputer 11. R. Kesenian 12. R. Aula	Gedung-gedung ini dibangun sekitar tahun 1897-an.
15		R. Gudang	Dibangun sekitar tahun 2002
22		R. Pertemuan	Dibangun sekitar tahun 2003
18,19,23		18. Lab. Bahasa 19. R. Guru 23. R. Wakasek	Di Bangun sekitar tahun 2005
16		R. Kelas	Di Bangun sekitar tahun 2005-2006
20		Lab. Multi Guna	Dibangun sekitar tahun 2006

SIGNIFIKANSI KULTURAL & FUNGSIONAL

Bangunan SMAN 11 mempertahankan bentukan fasadnya. Secara kultural, bangunan ini masih menyimpan nilai-nilai sejarah. Pada bagian bangunannya tidak terjadi perombakan/pergantian bangunan. Dengan kata lain secara keseluruhan kondisi fisik bangunan masih sama.

Pasal 7. FUNGSI

7.1 Bilamana fungsi sebuah tempat mempunyai signifikansi budaya maka harus dipertahankan.

7.2 Sebuah tempat harus memiliki kesesuaian fungsi.

(Piagam ICOMOS Australia untuk tempat-tempat bersignifikansi budaya)

Secara fungsional bangunan tetap dipergunnakan sesuai denan fungsi awalnya. Namun terdapat sedikit perubahan seiring perubahan waktu dan penyesuaian terhadap kebutuhan. Berdasarkan pasal diatas, bangunan SMA Negeri 11 Yogyakarta telah tepat secara fungsi karena dipergunakan sesuai dengan fungsi dibangunnya Sekolah tersebut.



PIAGAM BURRA

Signifikansi budaya *"estetika, sejarah, ilmiah atau nilai sosial untuk masa lalu, sekarang atau masa depan generasi".*

Signifikansi Budaya adalah *sebuah konsep yang digunakan dalam memperkirakan nilai budaya yang terkandung dari sebuah tempat .*

Dalam menetapkan signifikansi budaya dari sebuah tempat , perlu untuk menilai semua informasi yang relevan dalam rangka memahami tempat itu dan asalnya. Informasi yang relevan dengan penilaian signifikansi budaya harus dikumpulkan. Seperti informasi tentang:

- (A) urutan perkembangan tempat dan hubungannya dengan kehidupan sekitarnya;
- (B) keberadaan dan sifat bangunan asli yang hilang atau dilenyapkan;
- (C) kelangkaan dari semua atau setiap bagian dari tempat itu;
- (D) fungsi tempat dan bagian-bagiannya;
- (E) hubungan tempat dan bagian-bagiannya dengan setting-nya;
- (F) pengaruh budaya yang telah mempengaruhi bentuk dan tempat itu;
- (G) pentingnya tempat untuk orang-orang yang menggunakan tempat tersebut,
- (H) isi historis tempat dengan referensi khusus pada cara di mana kain yang telah dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan historis atau telah dipengaruhi jalannya sejarah;
- (I) potensi ilmiah atau penelitian tempat itu;
- (J) hubungan tempat ke tempat lain, misalnya dalam hal desain, teknologi, penggunaan, lokalitas atau asal;
- (K) faktor-faktor lain yang relevan untuk memahami tempat itu.



